



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Dosen

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan atau keadaan berwewenang.¹ Kompetensi bukanlah merupakan temuan yang baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan yang berkembang dilembaga-lembaga pendidikan.² Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.³

Kompetensi merupakan suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif, kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya

¹ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Surabaya : Jaya Ilmu, 2011), hlm 42

² Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 142

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari penguasaan minimal kompetensi dasar, praktik kompetensi dasar, penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.⁴

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Istilah pedagogik dapat diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral.⁶ Secara historis, istilah pedagogik bermula dari istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno, yang bertugas mengantar jemput anak-anak majikannya ke sekolah serta membimbing atau memimpin anak-anak majikannya di rumah.⁷

⁴ *Ibid*, hlm 53

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 105

⁶ Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm.153

⁷ Syaripudin T dan Kurniasih, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2010), hlm 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.⁸ Lebih lanjut, mendefinisikan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat mahasiswa, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan suatu ilmu yang mengkaji mengenai pendidikan mahasiswa, baik dari segi hakikat mahasiswa, hakikat pendidikan, cara mendidik mahasiswa, situasi pendidikan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan mahasiswa.⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan penguasaan tentang teori belajar mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.¹⁰ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang dosen ditandai dengan

⁸ Sadulloh, U. dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 10

⁹ *Ibid*, hlm 11

¹⁰ Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.¹¹

Kemampuan mengajar menjadi tujuan pendidikan jabatan dosen sekaligus menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Dosen yang berkompeten dalam mengajar diharapkan dapat mengajar secara efektif, kemampuan mengajar dosen akan lebih baik jika didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan :¹²

1. Profesi.
2. Penguasaan bahan pembelajaran.
3. Prinsip, strategi dan teknik.
4. Perancangan peran secara situasi.
5. Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transaksional.¹³

Pembentukan dan pengembangan kemampuan mengajar dan dosen agar dapat menampakkan kemampuan-kemampuan di atas membuat pola pengalaman belajar mahasiswa diarahkan pada penguasaan sepuluh kompetensi dasar dosen yaitu :¹⁴

1. Penguasaan lahan pengajaran.
2. Penguasaan lahan kependidikan.
3. Penguasaan pengelolaan program belajar mengajar.

¹¹ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm 90

¹² *Ibid*, hlm 103

¹³ *Ibid*, hlm 103

¹⁴ *Ibid*, hlm 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penguasaan pengelolaan interaksi belajar mengajar.
5. Mampu mengelola kelas.
6. Mampu menggunakan sumber media/belajar.
7. Mampu menilai prestasi belajar mahasiswa.
8. Mengenai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi kampus.
10. Memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian.¹⁵

2. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :¹⁷

- a. Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif memahami peserta didik dengan

¹⁵ *Ibid*, hlm 104

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 96

¹⁷ *Op Cit*, hlm 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki *indikator esensial* memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki *indikator esensial*; menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki *indikator esensial*, merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*master learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki *indikator esensial* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :¹⁸

- a. Pemahaman terhadap peserta didik : memahami tingkat pengetahuan, karakteristik kepribadian dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, menyiapkan materi ajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- c. Evaluasi hasil belajar: merancang dan melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.¹⁹
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya : memberikan fasilitas yang menunjang kepada peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik.²⁰

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 75

¹⁹ *Ibid*, hlm 75

²⁰ *Ibid*, hlm 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengertian Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²¹ Khususnya proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, dosen memegang peran utama dan amat penting.

²²Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional Dalam UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 BAB II Pasal 6, bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²³

Secara umum “dosen” tergolong sebagai “pendidik”. Siapa pendidik? UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 39 (2) mengatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

²¹ S Freud S, *A General Introduction to Psychoanalysis*, (London: Hogart Press,2009), hlm 264

²² Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Komepetensi)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 164

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.²⁴

Berkaitan dengan tenaga dosen, dalam penjelasannya, dosen yang dilihat dalam Perspektif UU 14 tahun 2005 dan PP 37 tahun 2009, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Masalah pengangkatan, terdapat perbedaan antara dosen PNS dengan dosen swasta. Kalau dosen PNS, regulasi pengangkatannya sudah memiliki regulasi yang baku. Sementara pengangkatan dosen swasta belum memiliki regulasi yang strik tentang itu. Kebanyakan dosen swasta diterima menjadi dosen, khususnya PTKIS kecil, disesuaikan dengan kebutuhan Perguruan Tinggi Agama untuk mengisi kekurangan dosen tetap yayasan dan menambah jumlah dosen yang berkualifikasi S2 dan S3.²⁵

Dalam penerimaan dosen PNS, juga memiliki persoalan. Tunjuk misal, test TKD (test kemampuan dasar) seperti test potensi akademik lulus, tapi ketika ditest kemampuan khususnya sesuai dengan keahliannya, banyak yang tidak lulus. Jadi perlu melihat kembali regulasi tersebut sehingga pegawai yang diangkat benar-benar ahli dalam bidangnya.

Seorang dosen bukan hanya merupakan seorang pendidik profesional pada perguruan tinggi, tapi juga merupakan seorang ilmuwan. Dosen adalah peneliti dan pendidik. Ia bekerja di perguruan tinggi yang sering disebut

²⁴ *Ibid*, hlm 87

²⁵ Tim Penyusun LPM, *Pedoman Pengembangan dan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Dosen dan Kependidikan*, (Pekanbaru : Suska Press, 2013), hlm 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai gerbang ilmiah, tempat bersemai dan berkembang ilmu pengetahuan.

Ada yang mengatakan bahwa dosen adalah peneliti yang mengajar.²⁶

4. Indikator Dosen Yang Kompetensi

Kompetensi profesional dosen adalah kemampuan (baik pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.²⁷ Kompetensi guru dan Dosen terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dan Dosen dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Mahasiswa).²⁸

Menurut Suparlan menambahkan bahwa standar kompetensi guru dan Dosen dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.²⁹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik,

²⁶ *Loc Cit*, hlm 6

²⁷ *Ibid*, hlm 6

²⁸ Rahmah Johar, *Wahana Kependidikan*. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2006), hlm 130

²⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta : Hikayat Publishing, 2008), hlm 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan Dosen.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru dan Dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan dosen dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru dan Dosen.
 - c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
3. Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dan Dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:³⁰

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

³⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru dan Dosen.

Ada kata bijak yang mengatakan bahwa profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:³¹

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.³² Aktivitas adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang

³¹ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2006), hlm 6

³² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan di tiap bagian.³³ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh dosen sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh mahasiswa.

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas diperlukan, sebab pada prinsipnya aktivitas adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada aktivitas kalau tidak ada beraktivitas.

Dalam aktivitas ini peserta mahasiswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas mahasiswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran secara konvensional.³⁴

Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan dosen dan bisa bekerjasama

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.³⁵

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain, seperti yang terdapat dalam surat Asy syam 19/8 berikut :



Artinya : “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.³⁶

Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Isra: 70 :



Artinya : “ Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.”³⁷

³⁵ Anton M.Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung : Yrama, 2001), hlm 26

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2007), hlm. 543

³⁷ *Ibid*, hlm 545



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Belajar merupakan suatu proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.³⁸

Sehubungan dengan teori tentang belajar, maka disini akan dikemukakan beberapa kutipan yang diambil dari beberapa ahli dalam pendidikan. W.S winkell menjelaskan : Belajar pada manusia merupakan suatu proses yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan– perubahan dalam pemahaman, keterampilan, nilai perubahan dalam pemahaman, nilai sikap yang bersifat konstan atau mantap.³⁹

Dari defenisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.⁴⁰ Selanjutnya Slameto mengemukakan dalam bukunya Belajar dan faktor –

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm 19

³⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986.), hlm 15

⁴⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa belajar adalah : “ Suatu Proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan”.⁴¹

Menurut Sumadi Subyabrata belajar adalah :⁴²

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, aktual maupun potensial.
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti Kennist dan Ferdinget).
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Syarat – syarat belajar yang baik adalah :⁴³

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau – bau yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruang cukup tenang, tidak gelap dan dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya : sarana dan prasarana belajar, buku – buku dan sebagainya.²⁷

Apabila ini semua sudah terpenuhi maka akan timbulah ketenangan dan kedamaian, sehingga akan memudahkan bagi seorang mahasiswa untuk memusatkan perhatian dan konsentrasinya dalam belajar. Belajar arti kata yaitu menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm 2

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Wali Press, 2000), hlm 25

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi*, (Jakarta : Belajar Rajawali Pers, 2003), hlm 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar adalah perubahan sebagai hasil interaksi yang disebut aktivitas belajar.⁴⁴ Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan, praktek dan sebagainya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari situasi.

Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Kemampuan belajar merupakan bekal yang sangat pokok.⁴⁵ Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian.⁴⁶ Perlu dicatat bahwa dalam pembelajaran (interaksi instruksional antara dosen dan mahasiswa) istilah proses kegiatan mengajar (PKM) dipandang lebih tepat dari pada proses belajar mengajar. Alasannya dalam proses ini yang hamper selalu lebih dahulu aktif adalah dosen (mengajar) lalu diikuti aktivitas mahasiswa (belajar).⁴⁷

Jadi yang dimaksud dengan belajar adalah proses yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new associations*). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi atau antara

⁴⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 19

⁴⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm 1

⁴⁶ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 38

⁴⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Surabaya : Jaya Ilmu, 2011), hlm 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangsang dua reaksi.⁴⁸ Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas mahasiswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan mahasiswa untuk belajar.⁴⁹

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.⁵⁰ Dalam kemajuan metodologi dewasa ini aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar mahasiswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang memadai.⁵¹ Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan mahasiswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁵²

Adapun beberapa aktivitas belajar yaitu :⁵³

- a. Mendengar
- b. Memandang

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 85

⁴⁹ Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung : Yrama, 2001), hlm 5

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Moivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm

96

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm 172

⁵² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 179

⁵³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1983), hlm 107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Meraba dan Mencium
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtiar atau ringkasan
- g. Mengamati tabel
- h. Menyusun paper
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek

2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yaitu :⁵⁴

a. *Visual activities*

Yang termasuk didalamnya membaca, memeperhatikan dan percobaan

b. *Oral activities*

Yang termasuk didalamnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

c. *Listening activities*

Yang termasuk didalamnya mendengarkan, menguraikan, percakapan.

d. *Writing activities*

Yang termasuk didalamnya menulis dan menyalin.

⁵⁴ Sardiman, *Loc Cit*, hlm 101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Drawing activities

Yang termasuk didalamnya menggambar, membuat grafik

f. Motor activities

Yang termasuk didalamnya melakukan percobaan, membuat konstruksi.

g. Mental activities

Yang termasuk didalamnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

h. Emotional activities

Yang termasuk didalamnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani dan tenang.⁵⁵

3. Faktor-Faktor Kegiatan Aktivitas Belajar

Yang menjadi kunci keberhasilan dalam aktivitas belajar adalah kompetensi dosen sebagai tenaga professional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu :⁵⁶

- a. Keberhasilan tugas dosen dalam mengelola kegiatan belajar ditentukan hubungan interpersonal antara dosen dengan mahasiswa.
- b. Aktivitas belajar di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi.
- c. berkaitan dengan aktivitas belajar sangat diperlukan teman sejawat untuk memberikan bantuan saran atau kritik guna peningkatan kemampuan profesionalnya.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid*, hlm 101

⁵⁶ Udin Syaefudin Sa'ud Ph.D, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2008), hlm 54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, dosen menghadapi sejumlah mahasiswa yang berbeda baik itu mengenal kondisi fisik, mental intelektual, sifat minat dan latarbelakang social ekonomi. Dosen tidak mungkin dapat melayani siswa dengan memperhatikan perbedaan mahasiswa satu dengan yang lain.
- e. Berdasarkan perbedaan individu mahasiswa, tentunya lebih tepat jika kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara yang sangat fleksibel.
- f. Dosen juga menghadapi tantangan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.⁵⁸

4. Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang turut menentukan kualitas pendidikan tinggi. Dengan kata lain kualitas pendidikan tinggi ditentukan oleh kualitas mahasiswa. Kualitas mahasiswa antara lain terkait dengan aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Bagi mahasiswa belajar merupakan aktivitas penting di antara berbagai aktivitas yang dilakukannya, baik di kampus maupun luar kampus. Oleh sebab itu setiap mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam belajar. Dalam system pendidikan tinggi kedudukan mahasiswa bukan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja,

⁵⁷ *Ibid*, hlm 54

⁵⁸ *Ibid*, hlm 54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan sebagai pemroses pengetahuan melalui aktivitas penalaran, penemuan, kreativitas serta gairah untuk meneliti.⁵⁹

Melalui aktivitas belajar, mahasiswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya, terlatih berprakasa, berpikir secara sistematis, kritis, tanggap, dan dapat menyelesaikan masalah. Aktivitas belajar diasumsikan sebagai aktivitas yang dapat membentuk mahasiswa sebagai manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayat.⁶⁰ Adapun bentuk-bentuk aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yaitu :⁶¹

1. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dengan seksama
2. Mahasiswa aktif bertanya
3. Mahasiswa mempertanyakan
4. Mahasiswa menjelaskan pendapat
5. Mahasiswa mengemukakan gagasan
6. Mahasiswa bekerja sama dalam diskusi
7. Mahasiswa mengemukakan atau menyimpulkan materi yang dibahas

Dalam Islam, bahwa aktivitas belajar itu memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertikal. Dalam dimensi

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, :Andi Ofset, 1983), hlm 112

⁶⁰ Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1991), hlm 1

⁶¹ *Op Cit*, hlm 115



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dialektika horizontal, aktivitas belajar dalam Islam tak berbeda dengan aktivitas belajar pada umumnya, yang tak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan ayat-ayat Allah). Pengembangan dan pendekatan-Nya secara lebih dalam dan dekat, sebagai *rab al-alamin*. Dalam kaitan inilah, lalu pendidikan hati (*qalb*) sangat dituntut agar membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan juga lingkungannya, bukan kerusakan dan kezaliman, dan ini merupakan perwujudan dari ketundukan vertikal tadi.⁶²

Aktivitas Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur (lihat : Qs. Al- Mujadilah : 11).⁶³



⁶² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2005), hlm 78

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2007), hlm. 656



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Aktivitas Belajar adalah serangkaian aktivitas manusia yang menyangkut: pemahaman, pendengaran dan peniruan untuk memperoleh suatu pengalaman atau ilmu baru. Lingkup belajar mencakup : kognitif, afektif dan psikomotor, bahwa aktivitas belajar dalam Islam adalah untuk memperoleh ilmu, mengembangkan dan mengamalkan demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Atau kalau dirumuskan secara simpel, tujuan aktivitas belajar adalah : Untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu dan pengembangannya harus dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁴

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja dosen. Ada beberapa hasil penelitian tentang kinerja dosen diantaranya yaitu :

⁶⁴ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian tentang pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja dosen yang dilakukan di FPTK UPI menunjukkan bahwa kompetensi memiliki korelasi positif dengan kinerja. Selain itu kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja (Setiawati, 2009).
2. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maryadi (2010) menyatakan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja dosen. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen yang bertanda positif berarti bahwa jika terjadi perubahan pada kompetensi dapat mengakibatkan kinerja dosen juga berubah pada arah yang sama.
3. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mariana Yanti tahun 2008 menerangkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar di SMK 1 Malang.
4. Penelitian tentang kinerja dosen yang dilakukan di FPTK UPI menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja dosen tinggi sebesar 8,968. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi berpengaruh terhadap kinerja dosen 22 dengan kategori baik, maka kinerja dosen akan baik.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anung Pramudyo (2010) mengatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen negeri dipekerjakan pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta dapat diterima, karena $p < 0.05$ (Beta = 0.496, sig. = 0,00). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi dosen akan meningkatkan kinerja dosen negeri dipekerjakan pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maryadi (2010) menyatakan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja dosen. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen sebesar 21,9%. merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsungnya tidak ada. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen yang bertanda positif berarti bahwa jika terjadi perubahan pada kompetensi dapat mengakibatkan kinerja dosen juga berubah pada arah yang sama.

D. Konsep Operasional

Berdasarkan landasan teoretis dapat disusun konsep operasional tentang Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu yaitu: Adapun Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Dosen (X) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap mahasiswa
 - a. Dosen memahami tingkat pengetahuan mahasiswa.
 - b. Dosen memahami karakteristik kepribadian mahasiswa.
 - c. Dosen memahami kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa.
2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - a. Dosen memahami landasan kependidikan berupa landasan hukum.
 - b. Dosen memahami landasan kependidikan berupa landasan filsafat.
 - c. Dosen memahami landasan kependidikan berupa landasan sosial.
 - d. Dosen memahami landasan kependidikan berupa landasan budaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Dosen menerapkan teori pembelajaran.
- f. Dosen menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik mahasiswa.
- g. Dosen Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- h. Dosen menyiapkan materi ajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- i. Dosen menata latar (*setting*) pembelajaran
- j. Dosen melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
3. Evaluasi hasil belajar
 - a. Dosen mengadakan tindak lanjut terhadap materi yang belum dipahami mahasiswa.
 - b. Dosen melaksanakan evaluasi setelah menyampaikan materi.
 - c. Dosen mengoreksi hasil evaluasi yang telah di selesaikan.
 - d. Dosen mengamati setiap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - e. Dosen memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
 - a. Dosen memberikan fasilitas yang memadai berupa komputer yang menunjang kreativitas terhadap pengembangan potensi mahasiswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dosen mengembangkan metodologi media dalam mengembangkan potensi mahasiswa.
- c. Dosen menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Dosen menciptakan interpersonal dalam bentuk penghargaan terhadap mahasiswa.
- e. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara di depan hadapan teman-teman lainnya dalam proses pembelajaran.
- f. Dosen mengadakan tes bakat mahasiswa dalam bentuk seni tari demi mengembangkan potensi non akademik mahasiswa.
- g. Dosen mengadakan tes bakat mahasiswa dalam bentuk olahraga demi mengembangkan potensi non akademik mahasiswa.
- h. Dosen memberikan siraman rohani dalam kegiatan keagamaan seperti rohis demi mengembangkan potensi non akademik mahasiswa.

Adapun indikator Aktivitas Belajar mahasiswa (Y) yaitu :

1. *Visual activities*

- a. Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan dalam membaca sesuai materi.
- b. Mahasiswa memperhatikan dosen dalam menjelaskan materi.
- c. Mahasiswa melakukan berbagai percobaan sesuai dengan materi.

2. *Oral activities*

- a. Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan materi yang diberikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mahasiswa mengajukan berbagai pertanyaan terhadap dosen
- c. Mahasiswa memberikan saran.
- d. Mahasiswa mengeluarkan pendapat.
- e. Mahasiswa melakukan wawancara terhadap dosen
- f. Mahasiswa mendiskusikan materi yang diberikan oleh dosen.

3. *Listening activities*

- a. Mahasiswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan dosen.
- b. Mahasiswa mampu menguraikan materi yang dijelaskan.
- c. Mahasiswa melakukan berbagai percakapan dalam diskusi.

4. *Writing activities*

- a. Mahasiswa menulis dan menyalin apa yang telah disampaikan dosen.
- b. Mahasiswa menyalin dengan sangat rapi dan jelas materi apa yang telah disampaikan oleh dosen diruang perkuliahan.

5. *Drawing activities*

- a. Mahasiswa menggambar dan membuat grafik dalam pembelajaran.
- b. Mahasiswa melatih kemampuan keterampilan diri dalam membuat suatu karya berupa menulis kaligrafi.

6. *Motor activities*

- a. Mahasiswa melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
- b. Mahasiswa melakukan persentase makalah diruang microteaching.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mental activities

- a. Mahasiswa menanggapi uraian materi yang dijelaskan dosen.
- b. Mahasiswa mengingat materi yang dijelaskan oleh dosen.
- c. Mahasiswa mampu, memecahkan berbagai soal.
- d. Mahasiswa mampu menganalisis.
- e. Mahasiswa mampu mengambil keputusan.

8. Emotional activities

- b. Mahasiswa menaruh minat dalam kegiatan belajar.
- c. Mahasiswa merasa bosan dengan perkuliahan.
- d. Mahasiswa merasa gembira.
- e. Mahasiswa merasa bersemangat apabila saya mampu menyelesaikan soal.
- f. Mahasiswa berani dalam menyampaikan pendapat.
- g. Mahasiswa tenang dalam menyampaikan pendapat.